

Khotbah Minggu

03 Oktober 2021

“KESELAMATAN DARI TUHAN”

- Ibrani 2:1-4 -

Pdt. Dr. dr. Paul Choo – Sihombing

LATAR ELAKANG

- Buku ini ditulis untuk orang Ibrani, orang Yahudi.
- Buku ini ditulis pada saat orang-orang Yahudi mendapatkan penganiayaan dari orang Romawi karena mereka menolak untuk tunduk kepada kaisar yang dianggap orang Romawi sebagai Tuhan.
- Mereka juga dianiaya oleh sesama Yahudi yang melihat mereka sebagai pengkhianat yang telah meninggalkan agama Yahudi dan percaya Kristus. Karena orang-orang Yahudi menolak Yesus sebagai Mesias.
- Merupakan hal umum bagi orang percaya untuk dianiaya karena iman mereka.
- Jadi ada kecenderungan bagi banyak orang Yahudi untuk meninggalkan iman Kristen dan kembali ke iman Yahudi mereka. Dan masalah ini bukan hanya 2000 tahun yang lalu namun juga terjadi hari ini.

APA YANG DAPAT DI PELAJARI?

- **Ayat 1** “Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus.”
 - Banyak orang Kristen mendengar khotbah setiap hari Minggu. Namun apakah?
 - Mereka memperhatikan dengan seksama apa yang mereka dengar?
 - Mereka memikirkan apa yang mereka dengar?
 - Mereka menghargai apa yang mereka dengar di Gereja atau
 - Mereka pikir ini sama seperti khotbah agama-agama lainnya?
 - Orang yang benar-benar Kristen tahu bahwa pesan yang kita dengar bukan sama seperti agama lain. Banyak orang berpikir bahwa Kekristenan adalah salah satu dari banyak agama.
 - Agama-Agama lain berbeda dengan agama Kristen karena Agama-agama lain berbicara tentang Anda harus melakukan sesuatu dan mudah-mudahan suatu hari Anda bisa sampai kepada Tuhan. “**Mudah-mudahan.**”
 - Tetapi **Kekristenan bukan kita yang mencoba menjangkau Tuhan, tapi Tuhan yang menjangkau kita.** Tuhan turun dalam pribadi Anak-Nya dan pergi ke kayu salib dan mati bagi kita. Jadi bukan tentang apa yang kita lakukan untuk Tuhan.
 - Pesan yang kita dapatkan bukanlah pesan yang sama dengan yang lain. Ini adalah pesan yang berbeda.

- Agama lain yaitu Anda bekerja untuk mendapatkan Tuhan sedangkan Kekristenan adalah Tuhan memberi Anda hadiah. Jadi pikirkan baik-baik tentang pesan yang kita dengar.
- **Ayat 2** “Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal,”
- **Ayat 3** “bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai”
 - Bagaimana pesan ini dikatakan oleh Tuhan dengan perantaraan para malaikat? Pesan apa yang dimaksud ayat ini?
 - Dalam Galatia 3:19, dikatakan bahwa ketika Musa naik ke gunung di gunung Sinai untuk mendapatkan 10 perintah, dia tidak menerimanya langsung dari Tuhan. Allah memberikan sepuluh perintah kepada para malaikat dan para malaikat memberikannya kepada Musa. Jadi sepuluh perintah itu diberikan oleh para malaikat.
 - Tetapi lihat kembali **ayat 2** “**Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat.**” Pesan apakah itu? Yaitu sepuluh perintah dan itu terbukti dapat diandalkan.
 - “**dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal,**” dengan kata lain, orang-orang Yahudi menghormati 10 perintah Allah. Mereka menyadari itu datang dari Tuhan melalui malaikat kepada mereka dan itu adalah firman Tuhan dan jika kita tidak menaati Tuhan akan menghukum kita dan mereka sangat menderita karena ketidaktaatan mereka. Jadi mereka menyadari firman Tuhan dan menganggapnya serius.
 - Selanjutnya dikatakan dalam ayat 3 “bagaimana kita akan luput?”
 - Jika orang-orang Yahudi dihukum karena melanggar hukum, bagaimana kita bisa luput jika kita mengabaikan pesan yang diberikan kepada kita.
 - Pesan yang di maksud disini yang di berikan kepada orang Yahudi pada ayat ini bukan sepuluh perintah, tapi Injil. Itu sebabnya Anda melihat pada ayat 3 “bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan keselamatan yang sebesar itu.”
 - Pesan kita bukanlah tentang bagaimana kita mendapatkan jalan ke surga dengan mematuhi perintah-perintah, tapi merupakan pesan yang Allah berikan kepada kita tentang keselamatan yang besar. Tentang Tuhan melakukan sesuatu untuk mengangkat kita, bukan kita melakukan sesuatu untuk naik ke surga.
 - Jadi pesan yang kita dapatkan bukanlah pesan tentang perintah-perintah hebat seperti sepuluh perintah Allah, namun merupakan pesan keselamatan yang besar. Jadi jangan diabaikan! Inilah yang penulis katakan di sini “**tolong jangan abaikan.**”
 - **Bagian kedua dari ayat 3** “yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai”
 - Orang-orang yang menerima surat ini belum pernah melihat Tuhan dan mendengar Tuhan secara langsung tetapi mereka mendengarnya dari saksi yang telah melihat kebangkitan Yesus.

- **Ayat 4** "sedangkan Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya."
 - Tidak hanya ada saksi yang mengatakan bagaimana Yesus bangkit dari kematian, bagaimana Yesus melakukan mujizat tetapi kata-kata ini dikonfirmasi oleh banyak mukjizat.
 - Pada waktu itu setiap kali pengkhotbah seperti Paulus dan Petrus berkhotbah, mereka tidak hanya memberitakan firman dengan kuasa tetapi mereka melakukan mujizat. Lihat di ayat 4 "karunia Roh Kudus." Mereka memiliki karunia bernubuat, mereka dapat bernubuat. Mereka memiliki karunia kebijaksanaan. Mereka memiliki karunia khusus oleh Roh Kudus.
 - Jadi ketika pesan ini disampaikan pada saat itu kepada orang-orang Yahudi, banyak saksi berbicara tentang kebangkitan Kristus dan banyak dari saksi ini juga turut melakukan mukjizat membuktikan bahwa mereka bukan hanya pembicara yang berbicara tentang Tuhan tapi mereka juga hamba Tuhan.
 - Hari ini tentu Anda dan saya tidak harus membutuhkan keajaiban, mengapa? Mungkin Anda berkata, "Mengapa kita tidak membutuhkan keajaiban? Mengapa mereka membutuhkan keajaiban? Jawabannya cukup sederhana, ketika mereka berkhotbah belum ada perjanjian baru, belum ada Yohanes 3:16. Itu belum ditulis.
 - Jadi bagaimana para pendengar percaya bahwa orang-orang ini mengatakan yang sebenarnya? Mereka tidak bisa mengatakan "Alkitab berkata demikian." Hari ini Anda dan saya dapat mengatakan "dengarkan Alkitab berkata: Barangsiapa percaya kepada Yesus tidak akan binasa." Anda dan saya tidak perlu melakukan mukjizat, saya hanya perlu menunjukkan Alkitab. Karena orang tahu Alkitab itu adalah firman Tuhan.
 - Pada masa itu tidak ada perjanjian baru sehingga Tuhan mengizinkan para pekerja Tuhan untuk melakukan mukjizat untuk membuktikan bahwa mereka adalah hamba Tuhan.
- **Apa yang telah kita pelajari dari perikop ini?**
 - Kita belajar bahwa ada banyak orang Yahudi saat itu perlahan-lahan meninggalkan Gereja karena takut akan penganiayaan. Mereka mendengarkan pesan tetapi tidak benar-benar fokus sehingga mereka lebih banyak berpikir untuk pergi daripada percaya.
 - Jadi pesan yang Kekristenan khotbahkan kepada Anda bukanlah pesan seperti pesan kebanyakan agama lain tetapi pesan keselamatan yang Agung. Hal ini berbeda dari apa pun. Anda tidak dapat meninggalkan Kekristenan dan pergi ke agama lain.
 - Kekristenan bukanlah salah satu agama tetapi merupakan satu-satunya pesan keselamatan. Itu adalah satu-satunya pesan di mana ada Juruselamat.
 - Saya berharap Anda menyadari bahwa kita sebagai orang Kristen memiliki sesuatu yang begitu istimewa "Kabar Baik bahwa Allah mengasihi Anda, memberikan Anak-Nya untuk Anda, Anak-Nya mati untuk dosa-dosa Anda dan bangkit dari kematian sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal." Tidak ada agama lain yang bisa menjanjikan itu. Jangan mengabaikan dan menolak pesan Agung ini karena tidak ada pesan seperti pesan ini.

Tuhan memberkati Anda!